

PENGARUH RETURN ON ASSETS, TOTAL ASSET TURNOVER, BETA TERHADAP RETURN SAHAM (PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2020)

Erin Rusviana¹, Akhmad Samsul Ulum², dan Dina Amalia Mahmudah³

Universitas Pekalongan,

*Email : *erinrusviana123@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Return On Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Beta terhadap Return Saham (Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Asosiatif, Penelitian Asosiatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 42 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Return saham. Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap Return saham. Dan Beta berpengaruh positif terhadap Return saham. Dengan dua variabel kontrol yaitu Ukuran perusahaan (Size) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Kata Kunci: Return On Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Beta, Return Saham.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return On Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), and Beta on Stock Return (In food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020). The type of research used in this research is associative research, this associative research is research that aims to determine the relationship between two or more variables. The population in this study are Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The sample used in this study used a purposive sampling method with a total sample of 42 samples. The analysis technique used is SEM PLS. The results of this study indicate that Return On Assets (ROA) has a positive effect on stock returns. Total Asset Turnover (TATO) has a positive effect on stock returns. And Beta has a positive effect on stock returns. With two control variables, namely the size of the company (Size) and the Debt to Equity Ratio (DER).

Keywords: Return On Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Beta, Return Saham.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan sejumlah dana atau modal dengan harapan agar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Hartanto (2016) menyatakan bahwa Investasi memberikan peluang yang semakin baik di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan akan terus berkembang agar tercapai peningkatan laba yang akan berdampak pada harga saham semakin meningkat. Investasi mengenal adanya return saham. Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Akantetapi, Selain adanya return saham, dalam berinvestasi tidak menutup kemungkinan adanya risiko. Semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan.

Sangat penting bagi investor untuk memahami Analisis laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dalam pengambilan keputusan, seorang investor perlu untuk mempertimbangkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Harga suatu saham merupakan cerminan kinerja dan kepercayaan investor atas perusahaan tercatat (Hartanto 2016). Seorang investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dan prospeknya di masa yang akan datang dengan menganalisis laporan keuangan. Ada dua pendekatan analisis laporan keuangan yaitu Analisis fundamental yang digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan, contohnya rasio keuangan. Analisis teknikal digunakan untuk melihat arah pergerakan harga saham.

Variabel Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA). Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Dyah 2019). Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian terkait dengan Return On Assets (ROA) terhadap return saham dan menunjukkan hasil yang berbeda. Simorangkir (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan pertambangan. Aldiena (2019) menyatakan ROA berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta indeks islam (JII). Endri et al (2021) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan Pertambangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah et al (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Return saham pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45. Dewi (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Return saham pada perusahaan manufaktur.

Penulis menggunakan rasio Aktivitas dengan variabel Total Asset Turnover (TATO) sebagai analisis fundamental yang kedua. Total Asset turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Hasbullah et al (2018) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan LQ45. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur.

Analisis teknikal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Beta. Hartono (2012), menyatakan bahwa Beta berfungsi sebagai pengukur volalitas return saham terhadap return pasar. Volalitas dapat diartikan sebagai fluktuasi return suatu saham dalam suatu periode tertentu. Fluktuasi menunjukkan risiko sistematis dari saham. Rahmawati (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Beta secara parsial berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII), Devaki (2017) menyatakan bahwa Beta berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan LQ45. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ben-Ahmed et al (2021) yang menyatakan bahwa Beta berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu serta adanya keterbatasan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Return On Assets (ROA), Total Aset Turnover (TATO), dan Beta terhadap Return Saham (Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). Penelitian ini

menggabungkan beberapa variabel dari penelitian terdahulu dan menambahkan variabel kontrol yaitu Ukuran perusahaan (Size) dan Debt to Equity Ratio (DER).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Sinyal

Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agent) disampaikan kepada pemilik (principal). Menurut Brigham (2018) Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan-perusahaan tersebut. Teori sinyal sangat penting dan dibutuhkan oleh para investor sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan adalah selalu memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut (Fahmi 2014).

HIPOTESIS:

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham

Menurut Dyah (2019), Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di perusahaan. Semakin meningkat ROA maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Hasbullah et al (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Return saham. Dewi (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Return saham. Oleh karena itu, Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah H1 : Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Return Saham

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return Saham

Rasio Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Dewi (2017), Semakin besar rasio Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini karena aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba, sehingga menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dengan adanya peningkatan rasio Total Asset Turnover (TATO) maka Return saham juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Dewi (2017) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap Return Saham. Medyawati (2017) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap Return Saham. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah H2 : Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh Positif terhadap Return Saham.

Pengaruh Beta Pasar terhadap Return Saham

Beta merupakan salah satu analisis teknikal yang digunakan untuk mengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas terhadap return saham. Menurut Hartono (2012), Beta berfungsi sebagai pengukur volalitas return saham terhadap return pasar. Beta juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas saham terhadap risiko pasar yang ada. Beta pasar dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam berinvestasi. Hal ini dilakukan untuk dapat meminimalisasi risiko yang terjadi atas suatu investasi. Investasi terdapat

adanya ketidakpastian. Return dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisahkan sehingga kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam pertimbangan investasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Devaki (2017) menyatakan bahwa Beta berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil penelitian Rahmawati (2020) juga menyatakan bahwa Beta berpengaruh positif terhadap return saham. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah H3 : Beta Pasar berpengaruh Positif terhadap Return Saham.

METODE PENELITIAN

1. Sampel Data

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Asosiatif. Penelitian Asosiatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Siregar 2017). Dan termasuk dalam penelitian Kausal penelitian untuk menguji hubungan apakah suatu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain. Penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan Beta pasar. Variabel dependennya yaitu *return* saham. Dua Variabel kontrol yaitu *Size* dan *Debt to Equity Ratio*. Sampel penelitian ini sebanyak 42 sampel data yang dapat diolah dari 7 perusahaan dengan periode pengamatan 6 tahun. Data di peroleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*. Kriteria Purposive Sampling sebagai berikut :

Tabel 1 Purposive Sampling

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (Tidak termasuk dengan yang berpindah sektor dan mengalami <i>Delisting</i>)	30
2.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian selama periode 2015-2020	(11)
4.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki data tidak lengkap terkait dengan perhitungan <i>Return Saham</i> , ROA, TATO dan Beta	(6)
Data Outlier		(6)
Total Data yang memenuhi kriteria		7
Periode Penelitian		6 Tahun
Total Keseluruhan Sampel		42

2. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik *Partial Least Squares (PLS)*, *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan aplikasi WarpPLS 8.0. SEM-PLS tidak mewajibkan asumsi normalitas data dan dapat bekerja dengan baik pada jumlah sampel yang kecil maupun besar.

1) Variabel Dependen

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Keterangan :

Pt = Harga Saham periode t (saat ini)

Pt-1=Harga Saham Periode t-1 (sebelumnya)

2) Variabel Independen

Pengukuran variabel ROA adalah laba bersih : Total Aset. Pengukuran variabel TATO adalah sales : total assets.

BETA ($R_{it} = \alpha_i + \beta_i.R_{Mt} + e_{it}$) Keterangan :

R_{it} = Return saham pada perusahaan ke-I pada periode ke-t

α_i = Intersep dari regresi masing-masing perusahaan ke-i

β_i = Beta masing-masing perusahaan ke-i

R_{Mt} = Return indeks pasar periode ke-t

3) Variabel Kontrol

Pengukuran variabel Size adalah LN(Total Asset). Pengukuran variabel DER adalah total hutang : Ekuitas.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif
Tabel 2 *Descriptive Statistics*

<i>Variables</i>	Maximum	Minimum	Mean	Standard Deviation
Return Saham (Y)	0,531	-0,411	0,057	0,214
ROA (X1)	0,223	0,006	0,098	0,061
TATO (X2)	1,420	0,446	0,890	0,276
Beta Pasar (X3)	2,298	-1,156	0,401	0,734
Size (X4)	32,726	27,669	29,834	1,462
DER (X5)	1,955	0,164	0,763	0,475

Berdasarkan hasil dari data Statistik deskriptif tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Maximum Return* saham sebesar 0,531. Nilai *Minimum Return* sebesar -0,411. Dan Nilai *Mean Return* sebesar 0,057. Serta Nilai *Standard deviation Return* sebesar 0,214.

Hasil yang diperoleh ROA menunjukkan bahwa Nilai *Maximum ROA* sebesar 0,223. Nilai *Minimum ROA* sebesar 0,006. Nilai *Mean ROA* sebesar 0,098. Dan jumlah *standard deviation ROA* sebesar 0,061. Hasil yang diperoleh TATO menunjukkan bahwa Nilai *Maximum TATO* sebesar 1,420. Nilai *Minimum TATO* sebesar 0,446. Nilai *Mean TATO* sebesar 0,890. Dan *Standard deviation TATO* sebesar 0,276.

Hasil yang diperoleh Beta Pasar menunjukkan bahwa Nilai *Maximum Beta* sebesar 2,298. Nilai *Minimum Beta* sebesar -1,156. Nilai *Mean Beta pasar* sebesar 0,401. Dan *standard deviation Beta* sebesar 0,734. Hasil yang diperoleh dari variabel kontrol Size menunjukkan bahwa Nilai *Maximum Size* sebesar 32,726. Nilai *Minimum Size* sebesar 27,669. Nilai *Mean Size* sebesar 29,834. Dan *Standard deviation Size* sebesar 1,462. Hasil yang diperoleh variabel kontrol DER menunjukkan bahwa Nilai *Maximum DER* sebesar 1,955. Nilai *Minimum DER* sebesar 0,164. Nilai *Mean DER* sebesar 0,763. Dan *Standard deviation DER* sebesar 0,475.

SEM PLS

Menurut Latan and Ghazali (2016) dalam analisis SEM PLS ada enam tahapan yaitu :

1. Konseptualisasi Model

Variabel penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, Beta Pasar dengan variabel kontrol yaitu Ukuran perusahaan (*Size*) dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Variabel tersebut menggunakan variabel observasi. Penelitian ini menggunakan indikator formatif.

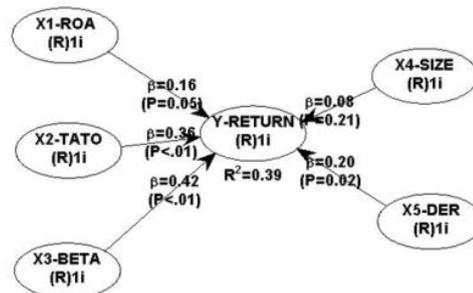
2. Penentuan metode Algoritma Analisis outer model dan inner model

Penelitian ini menggunakan PLS *regression* (Regresi PLS) untuk algoritma outer model sebagai default juga memiliki keunggulan dalam menangani data yang memiliki masalah kolinearitas. Dan penelitian ini menggunakan WARP3 untuk algoritma inner model.

3. Penentuan Metode *Resampling*

Penelitian ini menggunakan metode *resampling* dengan *Stable 1*. Penggunaan stabil menjadi pilihan pada tahap penentuan metode *resampling*. Hal ini dikarenakan *standard error* dengan nilai kecil yang relatif sama dengan hasil yang wajar untuk sampel kecil dan besar serta dengan kondisi tidak normal (Latan and Ghazali 2016).

4. Menggambar Diagram Jalur Model



Gambar 1 Diagram jalur model

5. Evaluasi Model Pengukuran

Penelitian ini menggunakan semua variabel yang dapat diamati, suatu variabel yang nilai kuantitatifnya dapat diukur secara langsung dan indikator dalam penelitian ini menggunakan indikator formatif. Model pengukuran formatif dapat ditentukan dengan melihat Bobot indikator (*indicator weight*) yang harus signifikan secara statistik (<0,05) dan Multikolinearitas : Nilai *Variance Inflation factor (VIF)* lebih kecil 3,3.

6. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural ini digunakan untuk melihat apakah suatu model penelitian memenuhi kriteria yang ditentukan. Dalam mengevaluasi Model Struktural adalah melihat hasil dari Model fit, Koefisien *R-Squared*, nilai koefisien *Q-Squared* dan *Effect Size* dan nilai *Path coefficients* dan *P-values*

• **Model Fit dan Indeks Kualitas**

Tabel 3 Model Fit dan indeks kualitas

Model fit and quality indices	Value	Sign	Rule of Thumb	Notes
<i>Average path coefficient (APC)</i>	0,245	P=0,004	P<0,05	Memenuhi
<i>Average R-squared (ARS)</i>	0,390	P<0,001	P<0,05	Memenuhi
<i>Average Adjusted R-squared (AARS)</i>	0,305	P<0,001	P<0,05	Memenuhi
<i>Average block VIF (AVIF)</i>	1,807		Ideal<3,3	Memenuhi
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	1,738		Ideal<3,3	Memenuhi
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0,625		Kecil>0,1; Sedang>0,25; Besar>0,36	Besar

Pada Tabel terlihat bahwa semua model fit terpenuhi. Nilai APC =0,245, ARS =0,390, dan AARS =0,305, semua kurang dari 0,05. Nilai AFVIF =1,807 Dan nilai AFVIF sebesar 1,738 artinya nilai AFVIF ini kurang dari 3,3. Hasil Tenenhaus GoF sebesar 0,625 artinya nilai ini masuk dalam kategori Besar karena nilainya >0,36.

• **R-Squared, Q-Squared dan Effect size**

Tabel 4 R-Squared, Q-Squared dan Effect size

R-Squared = 0,390 Q-Squared = 0,539			
Effect Size for Path Coefficients			
Variabel	Path Coefficients	Explanation	Rule Of Thumb
ROA	0,041	Lemah	Lemah>0,02
TATO	0,195	Sedang	Sedang>0,15
BETA	0,186	Sedang	Besar>0,35
SIZE	0,033	Lemah	
DER	0,065	Lemah	

Pada tabel terlihat bahwa nilai Q-Squared sebesar 0,539 > 0 menunjukkan bahwa model tersebut memiliki prediktif relevansi. Koefisien determinasi R-Squared sebesar 0,390 yang menunjukkan bahwa 39% variasi variabel endogen (*Return* saham) dapat dijelaskan oleh variabel eksogen ROA, TATO dan Beta pasar, sedangkan 61% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. *Effect size* menjelaskan kontribusi individu masing-masing variabel eksogen terhadap nilai R-Squared variabel endogen. Nilai *effect size* ROA dihasilkan sebesar 0,041 (4,1%) artinya nilai absolut kontribusi individu variabel ROA terhadap nilai R-Squared variabel *Return* Saham termasuk dalam kategori lemah dilihat dari pandangan praktis (*Practical point of view*). Nilai *effect size* TATO dihasilkan sebesar 0,195 (19,5%) artinya nilai absolut kontribusi individu variabel TATO terhadap nilai R-Squared variabel *Return* Saham termasuk dalam kategori Sedang dilihat dari pandangan praktis (*Practical point of view*).

Nilai *effect size* Beta dihasilkan sebesar 0,186 (18,6%) artinya nilai absolut kontribusi individu variabel Beta terhadap nilai R-Squared variabel *Return* Saham termasuk dalam kategori sedang dilihat dari pandangan praktis (*Practical point of view*). Nilai *effect size*, *Size* dihasilkan sebesar 0,033 (3,3%) artinya nilai absolut kontribusi

individu variabel *Size* terhadap nilai R-Squared variabel *Return Saham* termasuk dalam kategori lemah dilihat dari pandangan praktis (*Practical point of view*). Nilai *effect size* DER dihasilkan sebesar 0,065 (6,5%) artinya nilai absolut kontribusi individu variabel DER terhadap nilai R-Squared variabel *Return Saham* termasuk dalam kategori lemah dilihat dari pandangan praktis (*Practical point of view*).

- **Path Coefficients Dan P-Value**

Tabel 5 *Path Coefficients* dan *P-value*

Variabel	Path Coefficients	P-Value	Rule Of Thumb	Notes
ROA-> <i>Return Saham</i>	0,163	0,049	<0,05	Diterima
TATO-> <i>Return Saham</i>	0,361	<0,001	<0,05	Diterima
BETA-> <i>Return Saham</i>	0,425	<0,001	<0,05	Diterima
<i>Size</i> -> <i>Return Saham</i>	0,078	0,210	<0,05	
DER-> <i>Return Saham</i>	0,200	0,022	<0,05	

Pada Tabel menunjukkan nilai *Path coefficients Return On Assets (ROA)* sebesar 0,163 dengan nilai *P-value* sebesar $0,049 < 0,05$. Artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga H1 diterima. Nilai *Path coefficients Total Asset Turnover (TATO)* sebesar 0,361 dengan nilai *P-value* sebesar $<0,001$ (lebih kecil dari 0,05). Artinya TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga H2 diterima. Nilai *path coefficients Beta Pasar* sebesar 0,425 dengan nilai *P-value* sebesar $<0,001$ (lebih kecil dari 0,05). Artinya Beta Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*, sehingga H3 diterima.

Nilai *path coefficients Size* sebesar 0,078 dengan *P-value* sebesar $0,210 > 0,05$. Artinya *Size* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Nilai *path coefficients Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,200 dengan *P-value* sebesar $0,022 < 0,05$. Artinya DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Return saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya profitabilitas yang diproksikan dengan variabel *Return On Assets (ROA)*, maka perusahaan dinilai memiliki kinerja yang semakin baik. Dampaknya maka harga saham akan semakin meningkat.

Meningkatnya harga saham maka *return saham* juga akan semakin meningkat. Berdasarkan sudut pandang teori sinyal maka rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* dapat memberikan sinyal kepada investor dalam menentukan prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang untuk dapat memaksimalkan *Return* yang diperoleh dan meminimalkan resiko.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Hasbullah *et al* (2018) dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Akantetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Simorangkir (2019) dan Aldiena (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar TATO maka perusahaan dinilai memiliki kinerja yang semakin baik. Hal ini karena *Total Asset turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya berupa aset.

Berdasarkan sudut pandang teori sinyal, maka TATO dapat memberikan sinyal kepada investor untuk dapat mengetahui seberapa cepat perputaran aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengukur apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan keuntungan atau tidak. Semakin cepat TATO menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin meningkatnya volume penjualan maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini juga akan berdampak pada *return* yang diharapkan investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Dewi (2017) dan penelitian Medyawati (2017) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Akantetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah *et al* (2018) dan Siagian *et al* (2021) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

3. Pengaruh Beta Pasar terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beta Pasar berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara risiko dan *return* saham. Risiko berkaitan erat dengan perubahan yang terjadi di pasar dan dampaknya akan mempengaruhi *return* yang diharapkan investor. Oleh karena itu, semakin meningkat risiko maka *return* yang diharapkan juga semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan sudut pandang teori sinyal, Beta dapat memberikan sinyal kepada investor untuk lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Hal ini dilakukan karena dalam berinvestasi terdapat adanya ketidakpastian. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan sehingga kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam pertimbangan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Devaki (2017) dan Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa Beta pasar berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Akantetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ben-Ahmed *et al* (2021) yang menyatakan bahwa beta berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan diatas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return* saham. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Beta pasar berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. *Size* sebagai variabel kontrol tidak

berpengaruh terhadap *Return Saham*. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas ruang lingkup yang diteliti sehingga jumlah sampel yang dihasilkan juga cenderung lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aldiena, Erifa, and Muhammad Hanif al Hakim. 2019. "The Impact of Companies' Internal Factors On The Performance of Their Stock Returns." *Journal of Islamic Economic Laws* 2(1):120–49. doi: 10.23917/jisel.v2i1.7708.
- [2] Ben-Ahmed, Kais, Imen Ayadi, and Salah Ben Hamad. 2021. "COVID-19 Impact on Digital Companies' Stock Return: A Dynamic Data Analysis." *Finance Research Letters* (October 2020):102340. doi: 10.1016/j.frl.2021.102340.
- [3] Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Devaki, Alfatur. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Benefita* 2(2):157–68. doi: 10.22216/jbe.v2i2.2004.
- [5] Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti. 2017. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(2):109–32. doi: 10.23887/jia.v1i2.9988.
- [6] Dyah, Fidyani. 2019. *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Shintia Mayasari.
- [7] Endri, Endri, Muhamad Rinaldi, Dini Ari Ian, Bungaran Saing, and Aminudin Aminudin. 2021. "Oil Price and Stock Return: Evidence of Mining Companies in Indonesia." *International Journal of Energy Economics and Policy* 11(2):110–14. doi: 10.32479/ijeep.10608.
- [8] Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- [9] Hartanto, William. 2016. *Mahasiswa Investor*. PT Elex Media Komputindo.
- [10] Hartono, Jogyanto. 2012. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh*. BPFE-YOGYAKARTA.
- [11] Hasbullah, Hasbullah, Mohammad Adam, and Umar Hamdan. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Working Capital Turnover Terhadap Return Saham Dengan Return on Asset Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Lq45." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan* 14(1):13–24. doi: 10.29259/jmbt.v14i1.5285.
- [12] Latan, Hengky, and Imam Ghozali. 2016. *Partial Least Squares: Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Medyawati, Henny, and Muhamad Yunanto. 2017. "Factors Determining Stock Returns in Property, Real Estate and Construction Companies in Indonesia." *International Journal of Globalisation and Small Business* 9(1):3–19. doi: 10.1504/IJGSB.2017.084707.

- [14] Rahmawati, Nurul Laili, and Puji Sucia Sukmaningrum. 2020. “Dampak Risiko Sistematis Dan Kinerja Perusahaan Pada Pengembalian Saham: Bukti Di Pasar Saham Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7(3):563. doi: 10.20473/vol7iss20203pp563-575.
- [15] Siagian, Desy Natalia, Nurmita Pasaribu, and Norantina Haro Munthe. 2021. “Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property And Real Estate.” *Jurnal Ilmiah MEA* 5(2):383–99.
- [16] Simorangkir, Rona Tumiur Mauli Carolin. 2019. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21(2):155–64. doi: 10.34208/jba.v21i2.616.
- [17] Siregar, Syofian. 2017. *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Prenada Media.